

KORELASI ANTARA KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL HIDAYAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Ahmad Fatoni¹, Nurul Anam²

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

ahmadfatoni@gmail.com¹, nurul.anam86@gmail.com²

ABSTRAK

Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih dan membimbing aktivitas pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rumusan masalah secara umum adalah adakah korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. Untuk mengetahui dan merealisasikan tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian penentuan sampel dengan menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*, dengan informan meliputi: Kepala sekolah, Guru, Siswa. Dengan metode pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumenter. Metode analisis data yang digunakan adalah *Product moment*. Adapun kesimpulan secara umum adalah Ada korelasi cukup antara keterampilan mengajar guru dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di Madrasah Islamiyah Yosowilangun Kidul Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Key Words: Keterampilan Mengajar, Aktifitas Belajar

PENDAHULUAN

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut dengan belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu guru sebagai tenaga profesional harus menguasai dan memahami substansi dari pendidikan itu sendiri, sehingga akan terbentuk sosok guru yang bekerja sesuai dengan profesinya. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih dan membimbing aktivitas pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kingsley, belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan dalam pandangan Islam di samping belajar dapat menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Orang yang belajar sungguh-sungguh disertai niat ikhlas ia akan memperoleh pahala yang banyak. Belajar juga dinilai sebagai

perbuatan yang dapat mendatangkan ampunan dari Allah SWT.¹ Dalam kaitan ini guru mempunyai peran yang sangat sentral dalam upaya keberhasilan belajar siswa. Siswa merupakan makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang cemerlang, sejahtera, bermanfaat dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriyah maupun bathiniyah, duniawi dan ukhrawi.² Salah satu di antara yang dapat menunjang hal tersebut adalah keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Itu artinya sebenarnya guru tidak hanya harus pintar tapi juga guru harus kreatif, sebab guru yang kreatif akan terkesan tidak membosankan bagi siswa, banyak trik maupun cara yang digunakan untuk menyuguhkan pembelajaran menjadi lebih indah dan bermakna.

Harus diakui memang, di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates masih banyak guru yang belum mempunyai keterampilan mengajar dengan baik. Para guru masih banyak yang menerapkan cara mengajar monoton, tanpa adanya kesiapan dan variasi di dalam mengajar. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan menimbulkan beberapa hal di antaranya: kebosanan bagi siswa, tidak tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Walaupun juga ada sebagian guru yang sudah menguasai keterampilan mengajar dengan baik, akan tetapi madrasah berharap semua guru dapat menguasai keterampilan mengajar tersebut.

Untuk itu di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates, sekolah berusaha dengan berbagai upaya untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru terutama dibidang keterampilan mengajar. Karena dari guru yang terampil akan lahir siswa yang kreatif, inofatif dan senantiasa semangat dalam belajar. Upaya madrasah untuk meningkatkan keterampilan guru dilakukan dengan berbagai cara misalnya; mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan ataupun workshop pembelajaran, pengadaan alat-alat peraga pembelajaran seperti, alat peraga IPA, alat peraga fiqih, alat peraga MTK dan lain sebagainya.

KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.³ Menurut pendapat yang lain keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat, menggunakan media dengan tepat, serta yang tak kalah penting adalah penguasaan kelas dengan baik.⁴ Dari keterangan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik, lebih inofatif, kreatif sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan. Menurut Turney mengungkapkan bahwa ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi,

¹ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

² Ahamad Rosidi, *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember Tahun 2017*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 12 No 1 April 2017, h. 110.

³ Walid, *Mengajar, Seni Atau Profesi*. (Jember:Pena Salsabila, 2009), h. 107.

⁴ Winarno. *Keterampilan mengajar*. 2012. Diambil pada tanggal 24 April 2016, dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>.

menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵

2. Aktivitas Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif dari hidup sehingga tingkah lakunya berkembang dan semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari, belajar bukanlah suatu pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, untuk belajar perlu dimulai sejak dini.

Menurut Imam Al-Ghazali, memandang belajar adalah sangat penting serta menilai sebagai kegiatan yang terpuji. Untuk itu belajar merupakan perbuatan yang terpuji. Di samping belajar dapat menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Orang yang belajar sungguh-sungguh disertai niat ikhlas ia akan memperoleh pahala yang banyak. Belajar juga dinilai sebagai perbuatan yang dapat mendatangkan ampunan dari Allah SWT.⁶

Meskipun seseorang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih set yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Adapun yang termasuk aktivitas belajar dalam penelitian ini terdapat dua situasi, yaitu aktifitas belajar di madrasah dan aktifitas belajar di rumah.

a. Aktifitas belajar di madrasah. Soemanto⁷ mengatakan bahwa aktifitas belajar di madrasah yaitu:

- 1) Mendengar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru, tugas pelajar adalah mendengarkan. Tidak semua orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar, bahkan para pelajar yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengar mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sia lah pekerjaan mereka. Melalui pendengarannya siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.
- 2) Menulis atau mencatat. Tidak setiap aktifitas mencatat adalah belajar, aktifitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi, adalah tidak dapat dikatakan sebagai belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Sedangkan mencatat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan menulis siswa yang dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekolah, dalam rangka untuk mencatat seluruh kegiatan belajar yang nantinya catatan tersebut dapat dibaca pada lain waktu untuk megasah atau mengingat kembali materi yang pernah diberikan oleh guru.
- 3) Membaca. Belajar adalah aktif dan membaca untuk kepentingan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur. Karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian belajar

⁵ Walid, *Mengajar, Seni Atau Profesi...* h. 107

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung:Pustaka Setia 1998), h. 104.

⁷ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan...*, h. 108-113.

membaca sambil tiduran dapat mengganggu set belajar. Belajar memerlukan set membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set membaca dengan set misalnya dengan mulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi pada kepada kebutuhan dan tujuan. Sedangkan membaca yang dimaksud di sini adalah aktifitas membaca siswa di sekolah yang fungsinya adalah tercapainya apa yang menjadi tujuan dari belajar yaitu siswa akan dapat lebih paham terhadap keterangan yang telah diberikan oleh guru.

- 4) Latihan atau praktek. Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar, siswa yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah pada suatu tujuan
 - 5) Belajar kelompok. belajar tugas kelompok adalah digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Para siswa dianjurkan untuk mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok, tugas ini menekankan pada penilaian psikomotor.⁸ Belajar kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan yang digunakan adalah buku-buku perpustakaan. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru dan sebagai buku rujukan siswa diminta untuk mencari buku tersebut di perpustakaan.
 - 6) Kunjungan perpustakaan bersama. Kunjungan perpustakaan adalah siswa datang bersama guru ke perpustakaan dalam rangka memperkenalkan kepada siswa arti penting sebuah perpustakaan agar siswa lebih gemar untuk datang ke perpustakaan serta memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar.
- b. Aktifitas belajar di rumah
- 1) Mengerjakan tugas sekolah (PR). Adapun pekerjaan rumah (PR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa agar tugas tersebut dikerjakan di rumah dengan sebuah harapan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang telah diberikan di sekolah. Pekerjaan rumah atau PR bagi peserta didik berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah diterima di sekolah.
 - 2) Hafalan. Hafalan adalah berusaha meresap ke dalam fikiran agar mudah diingat.
 - 3) Tugas kelompok. Tugas kelompok adalah pemberian tugas kepada siswa di rumah secara kelompok agar siswa memecahkan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Dalam menyelesaikan masalah tersebut siswa bisa menanyakan kepada orang lain atau referensi lain.
 - 4) Membuat ikhtisar atau ringkasan. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal

⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007), h. 185.

mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

- 5) Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam membuat paper, terutama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik itu kita akan dapat menentukan materiil yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis kedalam paper dengan mencatatkan kedalam buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan lebih dulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.⁹

3. Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Dengan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas dengan baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif dari hidup sehingga tingkah lakunya berkembang dan semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari, belajar bukanlah suatu pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, untuk belajar perlu dimulai sejak dini.

Jika kita kaitkan keterampilan mengajar akan mempunyai dampak dengan aktivitas belajar siswa, karena dalam belajar salah satu faktor keberhasilannya adalah dipengaruhi dari faktor eksternal siswa yaitu motivasi dan metode. Jika guru mempunyai keterampilan mengajar yang baik maka secara tidak langsung akan memberikan motivasi bagi diri siswa untuk lebih ingin tahu atau lebih bersemangat dalam belajar. Berbeda jika guru mengajar dengan cara yang monoton maka siswa akan jenuh sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat maksimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan penelitian ini akan diperoleh data yang lebih akurat dan valid karena jumlah responden lebih besar dari pada menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu juga, dengan menggunakan pendekatan ini dapat mempermudah peneliti untuk menggali data karena instrument penelitian yang paling dominan yang digunakan adalah angket.

Untuk mengetahui dan merealisasikan tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian penentuan sampel dengan menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*, dengan informan meliputi: Kepala sekolah, Guru, Siswa. Dengan metode pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumenter. Metode

⁹ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan...*, h. 111.

analisis data yang digunakan adalah *Product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Mayor

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dari data penelitian diperoleh nilai 0,61. Jika hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *product moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,600-0,800 dengan nilai interpretasi cukup. Jadi hipotesis kerja (Ha) dapat diinterpretasikan: Ada korelasi cukup antara keterampilan mengajar guru dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Supaya korelasinya meningkat maka guru harus meningkatkan aktifitas belajar di madrasah. Soemanto¹⁰ mengatakan bahwa aktifitas belajar di madrasah yaitu: mendengar, menulis atau mencatat, membaca, latihan atau praktek, belajar kelompok, dan kunjungan perpustakaan bersama. Aktifitas-aktifitas belajar seperti harus ditingkatkan.

2. Pengujian Hipotesis Minor Pertama

Dari hasil perhitungan tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,55. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dapat ditolak atau diterima maka dikonsultasikan pada harga kritik nilai r product moment pada N (Jumlah responden) = 100 dengan taraf signifikansi 5% = 0,195 dan 1% = 0,254. Dengan demikian nilai koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,55 lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5% = 0,195 dan taraf signifikansi 1% = 0,254, yang berarti hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha), diterima.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dari data penelitian diperoleh nilai 0,55. Jika hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *product moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,400-0,600 dengan nilai interpretasi agak rendah. Jadi hipotesis kerja (Ha) dapat diinterpretasikan: ada korelasi agak rendah antara keterampilan mengajar guru dalam memberi penguatan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹¹ Akibatnya, terkadang agak rendah korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

3. Pengujian Hipotesis Minor Kedua

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 diperoleh koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,42. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dapat ditolak atau diterima maka dikonsultasikan pada harga kritik nilai r product moment pada N (Jumlah responden) = 100 dengan taraf signifikansi 5% = 0,195 dan 1% = 0,254. Dengan demikian nilai koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,42 lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5% = 0,195 dan taraf signifikansi 1% = 0,254, yang berarti hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha), diterima.

¹⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan...*, h. 108-113.

¹¹ Walid, *Mengajar, Seni Atau Profesi*. (Jember:Pena Salsabila, 2009), h. 107.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dari data penelitian diperoleh nilai 0,42. Jika hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *product moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,400-0,600 dengan nilai interpretasi agak rendah. Jadi hipotesis kerja (Ha) dapat diinterpretasikan: ada korelasi agak rendah antara keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Korelasi rendah ini sangat dibutuhkan pengembangan kompetensi guru. Kompetensi Guru merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan.¹² Lembaga SMP ini harus melakukan pengembangan kompetensi ini.

4. Pengujian Hipotesis Minor Ketiga

Dari hasil perhitungan tabel 4.12 diperoleh koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,34. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dapat ditolak atau diterima maka dikonsultasikan pada harga kritik nilai r *product moment* pada N (Jumlah responden) = 100 dengan taraf signifikansi 5% = 0,195 dan 1% = 0,254. Dengan demikian nilai koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0,34 lebih besar dari harga kritiknya yaitu 5% = 0,195 dan taraf signifikansi 1% = 0,254, yang berarti hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha), diterima.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dari data penelitian diperoleh nilai 0,34. Jika hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai “r” pada tabel interpretasi *product moment*, maka angka tersebut berada pada kisaran antara 0,200-0,400 dengan nilai interpretasi rendah. Jadi hipotesis kerja (Ha) dapat diinterpretasikan: Ada korelasi rendah antara keterampilan guru dalam membimbing diskusi dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Korelasi rendah ini disebabkan guru kurang menyiapkan pelajaran dengan baik. sebenarnya guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat, menggunakan media dengan tepat, serta yang tak kalah penting adalah penguasaan kelas dengan baik.¹³ Kalau disiapkan dengan baik, maka itu akan memiliki korelasi yang bagus.

PENUTUP

Kesimpulan umum penelitian ini adalah Ada korelasi cukup antara keterampilan mengajar guru dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun kesimpulan khususnya yaitu:

- a. Ada korelasi agak rendah antara keterampilan mengajar guru dalam memberi penguatan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Ada korelasi agak rendah antara keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- c. Ada korelasi rendah antara keterampilan guru dalam membimbing diskusi dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

¹² Zainal Arifin dan Muhammad Ainul Yaqin, *Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 17 No 2 Agustus 2019, h. 416.

¹³ Winarno. *Keterampilan mengajar*. 2012. Diambil pada tanggal 24 April 2016, dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Muhammad Ainul Yaqin. 2019. *Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 17 No 2 Agustus.
- Depag RI, 2000. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Surabaya: CV Karya Utama
- Depdiknas, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Erna Wati, 2011. *Korelasi Antara Kompetensi Guru Dengan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 02 Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*. Kencong:STAIQOD
- Fatimah, Enung, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Pustaka Setia
- Gamawan, 2013. *Guru terampil dan profesional*. Diambil pada tanggal 24 April 2016, dari <http://www.ilmu.org/s11/pubs/school-guidelines.htm>.
- Gurian, Michal, 2006. *The Wonder Of Boys*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Maulidatun Naimah, 2012. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Mambaul Khoiroh Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Kencong: STAIQOD
- Margono. 2004. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E, 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rosidi, Ahmad. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Al-Qodiri Jember Tahun 2017*, Jurnal Al-Qodiri, Vol. 12 No 1 April.
- Saleh, Abdul Rohman, 2000. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu.
- Sekretariat Negara RI, 2005. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
_____, 2003, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung:CV Pustaka setia
- Subroto, Suryo, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukartono, 2002. *Konsep dasar Pendidikan Pra sekolah*. Jember: IKIP PGRI
- Sujiono, Anas, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
_____. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta:Hikayat Publishing
- Tim Penyusun STAIQOD, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIQOD.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Uhbiyati, Nur, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung:Pustaka Setia.
- Walid, 2009. *Mengajar, Seni Atau Profesi*. Jember:Pena Salsabila

Winarno, 2013. *Keterampilan mengajar*. Diambil pada tanggal 24 April 2016, dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>.

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta:Gaung Persada Press

Zuhairini, *at.al*, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.